

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gedung kesenian adalah bangunan yang dipergunakan untuk pertunjukan seni, dimana akan menampilkan sebuah tontonan yang menarik yang dapat dinikmati oleh penonton dengan tujuan mendapatkan pengalaman batin (Poerwadarminta, 1976:303; Susanto, 2002:102). Objek *public space* yang diambil penulis adalah Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon yang berlokasi di Komplek Stadion Bima, Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132. Gedung kesenian ini merupakan gedung umum yang dipergunakan masyarakat Cirebon seperti mahasiswa, pelajar, dan pekerja seni. Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang dipergunakan untuk mengembangkan serta melestarikan seni dan budaya Kota Cirebon. Kemudian gedung kesenian ini dipergunakan untuk menggelar acara-acara seni diantaranya seni tari, teater, musik dan lainnya. Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang menjadi salah satu gedung yang menjadi rujukan sebagai gedung pertunjukan di wilayah tiga seperti Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan. Namun, kondisi saat ini gedung tidak terawat dengan baik dan tidak sesuai standar gedung pertunjukan, tidak ada sarana pendukung lainnya sehingga pengunjung lokal maupun mancanegara tidak tertarik untuk mengunjungi Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang.

Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang harus diperbaiki dan ditunjang oleh sarana dan prasarana lainnya agar berfungsi dengan baik dan sesuai dengan peraturan standar gedung pertunjukan seni yang disebutkan dalam peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia tahun 2015 tentang standar usaha gedung pertunjukan seni. Berdasarkan hasil studi banding yang dilakukan penulis terhadap *public space* yang sejenis yaitu gedung pertunjukan yang lain diantaranya Gedung Teater Jakarta, Gedung Kesenian Jakarta dan Ciputra Artpreneur dapat diambil kesimpulan bahwa standar gedung pertunjukan harus memiliki ruangan dengan tingkat akustik yang baik agar suara yang dihasilkan dapat dinikmati oleh penonton, Perhatikan sistem pencahayaan karena sebagai faktor utama pendukung

pertunjukan, nyaman dan aman bagi penonton dan pelaku seni, dan ditunjang oleh sarana dan prasarana agar mencapai tujuan dari Gedung kesenian itu sendiri.

Hasil dari observasi dan studi lapangan yang dilakukan penulis terhadap Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang masih ditemukan adanya kekurangan seperti sirkulasi yang tidak terarah sehingga menyebabkan antrian pada titik tertentu, akustik auditorium yang bergema sehingga menghasilkan suara yang bertabrakan atau bergema, ruangan yang panas dan tempat duduk yang tidak sesuai standar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung, tidak adanya sistem keamanan yang dapat membahayakan pengunjung, pencahayaan yang tidak mendukung dan seadanya sehingga kondisi gedung saat ini gelap, ruang kontrol pencahayaan dan sistem suara tidak digunakan dengan baik, banyak ruangan yang tidak dimanfaatkan, dan gedung yang tidak merepresentasikan gedung kesenian.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada Gedung Kesenian Nyi mas Rarasantang maka penulis akan melakukan perancangan redesain pada Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang dengan tujuan gedung pertunjukan ini layak dipergunakan dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dan pekerja seni yang melakukan aktivitas di Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang. Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang menjadi sarana informasi dan edukasi bagi generasi muda untuk mengenal seni dan budaya Kota Cirebon karena saat ini masyarakat Cirebon krisis akan identitas sebagaimana Cirebon adalah salah satu yang kaya akan seni dan budaya. Kemudian, membuat gedung pertunjukan yang representatif akan seni dan budaya Kota Cirebon agar menjadi salah satu destinasi wisata baru bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Manfaat dari perancangan redesain Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang ialah dapat melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya Cirebon dan sebagai sarana edukasi dan informasi bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Membuat kolaborasi yang berkesinambungan antara pengunjung, pekerja seni, pengelola dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena dengan ini akan mendongkrak Pendapatan asli daerah (PAD) kota Cirebon yang dapat menyejahterakan masyarakat sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang didapat maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Persyaratan Umum Ruang (Tata Kondisi)

- Pengkondisian suara atau sistem akustik tidak sesuai dengan standar yang ada sehingga suara yang dihasilkan buruk seperti suara yang bergema, suara yang tidak terdengar oleh penonton yang paling belakang, dan kebocoran suara yang menyebabkan suara bisa terdengar dari luar.
- Penghawaan hanya menggunakan kipas angin portabel dan mengganggu suara pada pertunjukan yang sedang berlangsung, belum adanya penghawaan buatan untuk gedung.
- Pencahayaan untuk gedung ini hanya memiliki lampu spot dan lampu penerangan umum dengan diletakkan secara berpindah-pindah. Pencahayaan tidak sesuai standar sehingga tidak ada pengalaman yang dirasakan oleh penonton.
- Keamanan gedung pertunjukan diantaranya tidak memiliki sistem keamanan seperti CCTV, APAR, sprinkler dan lainnya. Tidak adanya sistem keamanan gedung akan membuat pengunjung merasa tidak aman dan nyaman. Sistem keamanan merupakan langkah awal pencegahan ketika adanya bahaya seperti kebakaran dan kejadian lainnya oleh sebab itu sistem keamanan sangat diperlukan.

b. Organisasi Ruang & Layout

Pada Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang masih banyak ruang yang tidak dimaksimalkan sehingga banyak ruangan yang terbuang. Sirkulasi pada gedung ini tidak terarah sehingga membuat pengunjung merasa bingung dan menimbulkan masalah baru seperti penumpukan pengunjung pada titik tertentu, kemudian masih kurangnya fasilitas pendukung seperti tidak adanya loket dan ruangan FOH (*Front of House*) tidak berfungsi dengan baik dan ruangan terlalu sempit.

c. Elemen Pembentuk Ruang

Material pembentuk ruang seperti lantai, dinding, dan ceiling belum menerapkan standar material yang dipergunakan untuk gedung pertunjukan

seperti material yang memiliki sifat meredam, memantulkan, dan merambatkan suara. Dalam penggunaan material untuk sebuah gedung pertunjukan sangat berpengaruh oleh karena itu dalam pemilihan material harus memenuhi standar gedung pertunjukan.

d. Konsep Visual

Konsep visual secara tipologi dalam Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon belum mengimplementasikan Budaya Cirebon dan Nuansa gedung belum memberikan kesan bahwa Gedung Nyi Mas Rarasantang adalah gedung kesenian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Gedung kesenian Nyi Mas Rarasantang adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan persyaratan umum ruang pada Gedung kesenian yang sesuai dengan standar yang berlaku agar penonton merasakan hal yang luar biasa ketika pertunjukan berlangsung?
- b. Bagaimana memaksimalkan organisasi ruang dan layout yang sudah ada agar menunjang aktifitas di Gedung kesenian Nyi Mas Rarasantang?
- c. Bagaimana menerapkan elemen interior yang sesuai dengan standar Gedung pertunjukan?
- d. Bagaimana mengimplementasikan unsur seni dan budaya kota Cirebon ke dalam interior Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Redesain Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon bertujuan untuk mewujudkan gedung kesenian yang sesuai dengan standar yang berlaku dengan pendekatan budaya Cirebon agar menjadi sarana edukasi dan informasi bagi generasi muda untuk mengenal dan melestarikan seni dan budaya Cirebon. Mengusung interior gedung yang terkesan modern dengan menampilkan unsur lokalitas yang dikemas ke dalam satu konsep yaitu tarian topeng Cirebon. Dengan

mengangkat budaya lokal diharapkan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan masyarakat lokal untuk mengenal budaya Cirebon agar menjadi salah satu tujuan wisata yang ada di Cirebon yang dapat mendorong PAD Kota Cirebon.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Berikut adalah sasaran perancangan guna untuk menjawab tujuan dan permasalahan pada Redesain Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon, adapun sasaran tersebut antara lain yaitu:

- a. Menciptakan suasana interior dengan pendekatan budaya Cirebon yang dikemas modern dan menampilkan unsur lokalitas dengan konsep tari topeng Cirebon.
- b. Memperbaiki dan memaksimalkan organisasi ruang agar lebih efisien dan memperbaiki sirkulasi pada Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang agar lebih teratur.
- c. Menciptakan suasana gedung yang menarik agar menjadi sarana edukasi dan informasi bagi masyarakat lokal dan wisatawan.
- d. Untuk memperbaiki sistem penghawaan, pencahayaan, akustik dan keamanan agar memberikan kenyamanan dan memberikan pengalaman yang luar biasa setelah berkunjung ke Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang adalah:

- a. Objek desain adalah Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon yang berlokasi di kompleks Stadion Bima, Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132. Bertempat pada lingkup Komplek Stadion Bima dan berada di sekitar kantor dinas lainnya. Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang terdiri atas 2 lantai yang akan di redesain.
- b. Untuk area yang masuk ke dalam perancangan ialah lobby, loket, R. informasi, R. pameran, auditorium, stage, R. makeup, backstage, loading dock, R. properti, gudang, R. LO, R. latihan area panggung, toilet

(pengunjung, penampil, dan staff), pantry, R. staff, R. arsip, R. rapat dan FOH (audio, video, dan lighting).

- c. Luasan $\pm 1700 \text{ m}^2$ lantai 1 dan $\pm 240 \text{ m}^2$ untuk lantai 2

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Sebagai tempat untuk perkembangan seni dan budaya yang ada di kota Cirebon dengan menyediakannya Gedung kesenian yang sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat menunjang kegiatan atau pun acara-acara seni yang ada di Cirebon. Kemudian dapat mempertahankan, berkembang, dan melestarikan seni dan budaya Kota Cirebon.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Sebagai pegangan dan acuan dalam perancangan bangunan yang serupa serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan desain interior pada khususnya mahasiswa dan masyarakat umum yang membutuhkan.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat mewujudkan perancangan Gedung kesenian Nyi Mas Rarasantang yang lebih aman, nyaman dengan menerapkan standar Gedung pertunjukan agar kegiatan atau acara yang berlangsung mendapatkan hasil pertunjukan yang luar biasa sehingga dapat dinikmati oleh penonton.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ialah tahap dimana mengenai sesuatu yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan. Tahap pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang kota Cirebon ini dilakukan dengan dua jenis pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Disamping itu data

sekunder yang dilakukan dengan studi literatur yang meliputi dari berbagai jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan perancangan. Tahapan pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan cara lisan kepada responden untuk mengetahui suatu keinginan atau kebutuhan (Supriyati, 2011:48). Penulis melakukan wawancara dengan pengunjung, pengelola, dan pekerja seni yang datang ke Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi gedung kesenian menurut pengguna, mengetahui keinginan dan harapan dari tiap lapisan seperti pengunjung, pengelola dan pekerja seni.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dan dicatat secara sistematis berdasarkan unsur yang nampak pada sebuah objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi site yang akan dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai batasan dan potensi site melalui narasumber, peraturan daerah, maupun peraturan pemerintah kemudian mengetahui aktifitas dan masalah yang timbul pada objek yang akan dirancang.

c. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan sebuah metode pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti (Sunyoto, 2013:22). Penulis melakukan studi lapangan secara langsung ke lokasi site untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data mengenai kondisi lingkungan gedung, pengamatan kondisi interior bangunan seperti organisasi ruangnya, elemen interior dan persyaratan umum ruang, kemudian mengamati fasilitas apa saja yang tersedia di Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh data atau pun informasi dalam bentuk foto, buku, dokumen, dan lainnya yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Jadi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan *evidence* atau bukti digital dengan tujuan Analisa yang lebih detail mengenai data-data maupun kondisi *existing*. Dokumentasi dilakukan dengan meninjau langsung lokasi atau dengan studi banding dengan cara memotret atau membuat sketsa terkait kelebihan dan kekurangan pada objek perancangan.

e. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013:93). Studi literatur ialah melakukan kegiatan untuk mendapatkan data dan referensi yang akan dijadikan acuan dalam melakukan perancangan. Penulis melakukan studi literatur atau studi pustaka melalui artikel, buku, jurnal, makalah penelitian, dan situs-situs yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun studi literatur yang menjadi acuan penulis ialah PERMEN PARIWISATA No. 17 Tahun 2015 tentang standar usaha Gedung pertunjukan seni, Data arsitek Neufert, E. (2006), Akustik Lingkungan Doelle, L. L. (1990), Akustika Bangunan Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia (Mediastika, C.E. 2005.), Pengaruh Elemen Interior terhadap Karakter Akustik Auditorium (Indrani, Hedy C. 2004), *Building for the Performing Arts* (Ian Appleton, 2008) dan lainnya.

1.7.2 Analisa Data

Analisa data dapat dilakukan ketika pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi dan studi literatur sudah dilakukan. Hal tersebut akan dijadikan sebuah acuan dalam mencari keterkaitan antara satu sama lain dalam mencari sebuah permasalahan dan kebutuhan. Setelah permasalahan dan kebutuhan sudah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan

pendekatan. Pendekatan pada Redesain Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang adalah pendekatan budaya atau lokalitas. Kemudian, langkah selanjutnya adalah membuat programing yang akan menentukan tema dan konsep perancangan dalam Redesain Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon.

1.7.3 Programming

Programing merupakan persyaratan ruang yang diperlukan baik yang dipakai sekarang maupun yang akan datang. Programing berupa kebutuhan ruang, besaran ruang, *matriks*, *bubble diagram*, *zoning*, *blocking* dan lainnya.

1.7.4 Tema dan Konsep

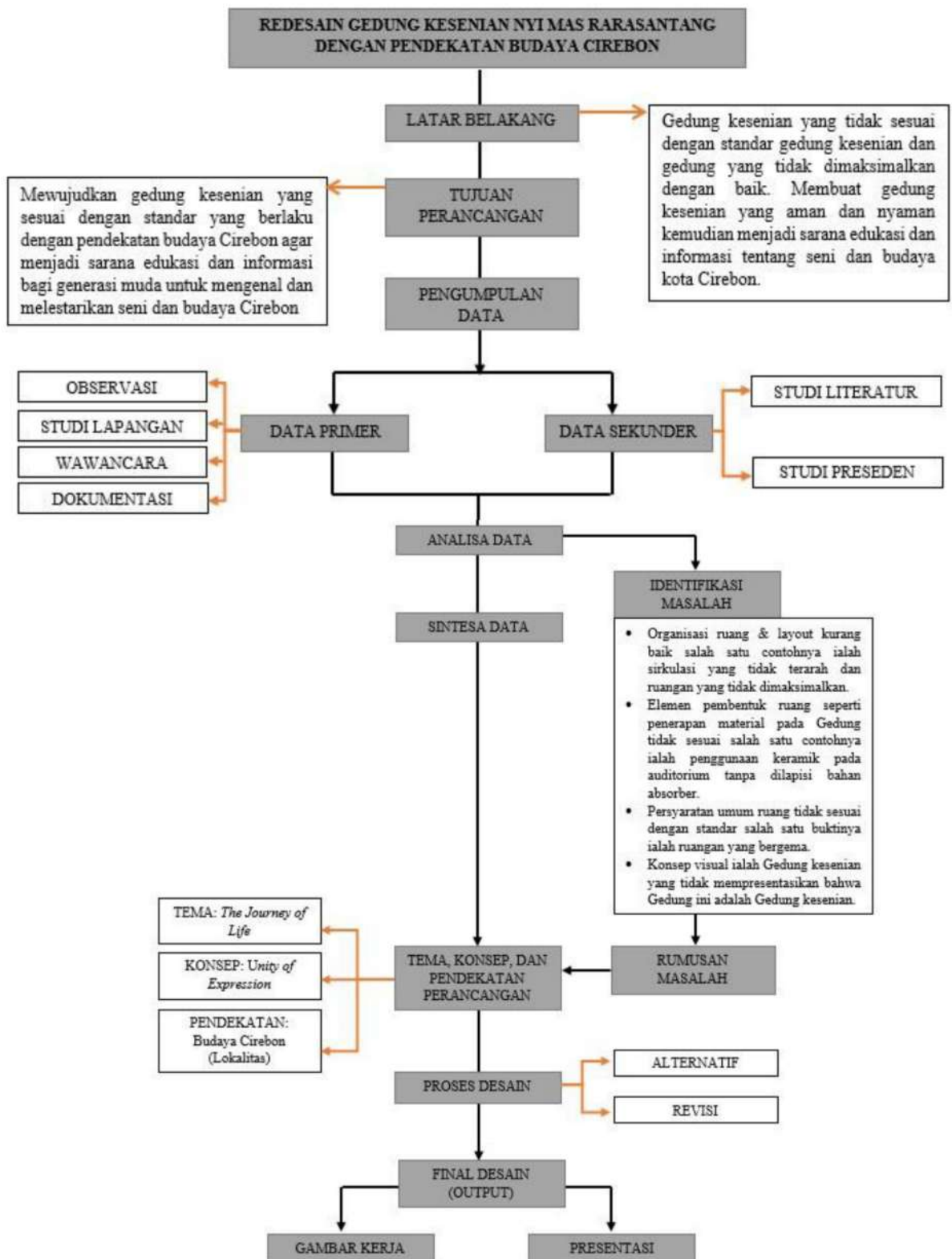
Tema dan konsep didapatkan dari proses seperti pengumpulan data dan analisa data. Tema dan konsep adalah solusi dari masalah yang didapatkan dari sebuah permasalahan yang ada. Tema dan konsep kemudian di aplikasikan ke dalam interior Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang dengan pendekatan budaya Cirebon atau lokalitas.

1.7.5 Output Akhir

Output akhir merupakan tahap akhir perancangan dimana semua tahapan akan dilaksanakan yang akan menghasilkan seperti gambar kerja (gambar teknik, perspektif, dan lainnya), skema material, animasi dan sebagainya.

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut adalah bagian penyusunan kerangka berpikir perancangan Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon.



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir
Sumber: Data Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum hingga Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang kota Cirebon serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta mengaplikasikannya pada Gedung Kesenian Nyi Mas Rarasantang Kota Cirebon.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN